

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Potensi Pupuk Organik Dalam Pertanian Ramah Lingkungan Berkelanjutan (PRLB) di Kabupaten Ngawi

Sujito, Abu Talkah, Suparno

Magister Agribisnis, Pascasarjana, Universitas Islam Kediri, Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri. Indonesia 64128

Email: jittoahnaf00742@gmail.com

Abstrak

Pertanian Ramah Lingkungan saat ini telah berkembang secara luas, baik dari sisi budidaya, sarana produksi, jenis produk, pemasaran, pengetahuan konsumen, dan organisasi/lembaga masyarakat yang menaruh minat pada pertanian organik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi potensi petani terhadap penggunaan pupuk organik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti usia petani, pendidikan formal petani serta pendidikan non formal petani. Metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. Selama empat bulan mulai dari Bulan April sampai Agustus 2023. Informan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang petani. Hasil dari penelitian ini adalah faktor internal tersebut dapat mendukung keberhasilan usahatani, sementara pada faktor eksternal yang mempengaruhi respon petani yang ada di Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi yakni manfaat yang di harapkan, selang waktu antara awal penggunaan dengan memperoleh manfaat dan enersi/korbanan yang dikeluarkan, kendala yang masih ada di lapangan beberapa petani masih ada yang ketergantungan pada pupuk kimia, dan di sisi lain kurangnya apresiasi terhadap produk –produk organik dari hasil panen.

Kata Kunci: Pertanian berkelanjutan, Pertanian ramah lingkungan, Pupuk organik.

Abstract

Currently, environmentally friendly agriculture has developed widely, both in terms of cultivation, production facilities, product types, marketing, consumer knowledge, and community organizations/institutions that are interested in organic agriculture. The aim of this research is to determine the factors that influence farmers' potential to use organic fertilizer, namely internal factors and external factors. Internal factors such as farmer's age, farmer's formal education and farmer's non-formal education. Qualitative research methods. This research was carried out in Pitu District, Ngawi Regency. For four months starting from April to August 2023. The informants in this research were 20 farmers. The results of this research are that these internal factors can support the success of farming, while the external factors that influence the response of farmers in Pitu District, Ngawi Regency are the expected benefits, the time interval between the start of use and obtaining the benefits and the energy/sacrifice expended, The obstacles that still exist in the field are that some farmers are still dependent on chemical fertilizers, and on the other hand there is a lack of appreciation for organic products from the harvest.

Keywords: Sustainable agriculture, environmentally friendly agriculture, organic fertilizer

Pendahuluan

Pertanian Ramah Lingkungan saat ini telah berkembang secara luas, baik dari sisi budidaya, sarana produksi, jenis produk, pemasaran, pengetahuan konsumen, dan organisasi/lembaga masyarakat yang menaruh minat pada pertanian organik. Pertanian Ramah Lingkungan sudah menjadi gaya hidup bagi sebagian masyarakat di kecamatan kecamatan se kabupaten Ngawi. Jika pada zaman orde baru Pertanian Ramah Lingkungan hanya dipromosikan oleh organisasi masyarakat sipil seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau dikalangan rohaniawan, maka pada era pasca-orde baru, Pertanian Ramah Lingkungan secara intensif juga dipromosikan oleh pemerintah, pengusaha, dan perguruan tinggi. Badan Standarisasi Nasional (2016:5) menyatakan bahwa Pertanian Organik merupakan sistem manajemen produksi yang holistik untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keragaman hayati, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah. Pertanian Ramah Lingkungan menekankan penerapan praktik-praktik manajemen yang lebih mengutamakan penggunaan input dari limbah kegiatan budidaya dilahan dengan mempertimbangkan daya adaptasi terhadap keadaan/ kondisi setempat.

Perkembangan pertanian ramah lingkungan di Kabupaten Ngawi dalam hal luasan lahan sangat fluktuatif, Hal ini ditunjukkan pada grafik perubahan luas area transisi dari pertanian non organik menuju ramah lingkungan sampai ke pertanian organik (DKPP, 2022). Berdasarkan data Pertanian Ramah Lingkungan di Dinas Ketahann Pangan dan Peranian Kabupaten Ngawi luas lahan transisi dari non organik menuju pertanian ramah lingkungan cenderung meningkat hingga puncaknya pada tahun 2021 (250 0Ha). Namun mengalami penurunan di tahun 2020 dengan luas 200 Ha dan mengalami kenaikan signifikan di tahun 2022 (300Ha).

Proses penerapan sistem Pertanian Ramah Lingkungan ini, peran persyaratan sistem Pertanian Ramah Lingkungan sebagai klausul ke-3 sangat

penting dalam memastikan keberlangsungan penerapan dari sistem ini. Hal ini dikarenakan jika terdapat ketidaksesuaian pada klausul tersebut maka akan mempengaruhi penerapan secara keseluruhan. Pada penerapan ini, peran persyaratan sistem Pertanian Ramah Lingkungan meliputi kegiatan budidaya mulai dari tahap persiapan lahan, benih, sumber air, pengelolaan kesuburan tanah, hingga tahap pengendalian organisme pengganggu tanaman sehingga peran persyaratan sistem Pertanian Ramah Lingkungan menjadi faktor yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan sistem ini. Sedangkan peran klausul ke-4, ke-5, dan ke-6 menjadi faktor penunjang dalam keberhasilan penerapan sistem ini.

Kelompok Tani di Kecamatan Pitu didirikan untuk mengembangkan sistem pertanian yang lebih baik dan bertekad untuk ikut berperan dalam menyelamatkan lahan pertanian dengan bijak. Secara tidak langsung Kelompok Tani di Kecamatan Pitu juga mendukung masyarakat untuk memulai hidup yang lebih sehat dengan mengonsumsi sayuran organik yang dihasilkan. Saat ini Kelompok Tani di Kecamatan Pitu memiliki 46 Kelompok Tani. Kelompok tani tersebut mendapatkan pembinaan tentang budidaya pertanian ramah lingkungan dari Ketua Kelompok Tani dan BPP di Kecamatan Pitu.

Perkembangan luas lahan Kelompok Tani di Kecamatan Pitu yang telah mengalami transisi dari konvensional menuju pertanian ramah lingkungan pada tahun 2020 sebanyak 250 Ha, dan mengalami penurunan 50 Ha di tahun 2021, akan tetapi di Tahun 2022 mengalami peningkatan pesat sebanyak 300 Ha. Hal ini terjadi karena ada dugaan bahwa respon petani dalam menanggapi program pemerintah daerah dalam melakukan budidaya pertanian ramah lingkungan anggota Kelompok Tani di Kecamatan Pitut idak sesuai dengan kaidah-kaidah organik yang berlaku berdasarkan penjelasan di atas, untuk mengetahui hal-hal yang menyebabkan penurunan luas lahan dan jumlah anggota Kelompok Tani di Kecamatan Pitu, maka perlu diidentifikasi kesenjangan yang

terdapat pada kegiatan budidaya pertanian ramah lingkungan pada Kelompok Tani di Kecamatan Pitu berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ngawi sehingga keputusan untuk menghindari atau mengurangi kesenjangan dapat dilakukan secara tepat.

Terdapat beberapa perubahan kebijakan yang perlu diketahui dan diperhatikan oleh masyarakat luas, terutama para petani. Diantaranya, komoditas yang disubsidi sebelumnya berjumlah lebih dari 60 jenis, sedangkan Permentan No. 10 Tahun 2022 kini mengatur penyaluran pupuk bersubsidi diprioritaskan pada 9 komoditas utama berdasarkan kebutuhan pangan pokok negara. Sembilan komoditas utama yang dimaksud adalah Padi, Jagung, Kedelai, Cabai, Bawang Merah, Bawang Putih, Kopi, Tebu, dan Kakao, dengan luas kepemilikan lahan maksimal 2 Ha per petani.

Begitu pula perubahan pada jumlah jenis pupuk bersubsidi yang semula terdapat 6 jenis pupuk yaitu ZA, Urea, SP-36, NPK, Pupuk Organik, dan Pupuk Organik Cair, berubah menjadi 2 jenis pupuk saja yaitu Urea dan NPK. Urea dan NPK dipertimbangkan sebagai pupuk yang mengandung unsur hara makro esensial yang harus selalu tersedia karena berfungsi dalam proses metabolisme dan biokimia sel tanaman. Maka dari itu, kedua pupuk tersebut dijadikan sebagai pupuk prioritas dan dianggap cukup untuk mendongkrak produktivitas 9 komoditas utama yang disubsidi.

Penetapan alokasi pupuk bersubsidi di tingkat kabupaten dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu a) Data spasial lahan milik petani; b) Usulan alokasi pupuk dari kecamatan melalui e-RDKK; dan c) Alokasi pupuk bersubsidi kabupaten. Alokasi pupuk bersubsidi tingkat kabupaten akan lebih dirinci berdasarkan kecamatan, jenis pupuk, jumlah, CPCL, serta sebaran bulanan. Para petani penerima pupuk bersubsidi harus merupakan petani yang tergabung dalam kelompok tani, terdaftar di dalam SIMLUHTAN (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian) dan e-

alokasi, serta memiliki kartu tani yang dapat digunakan untuk membeli pupuk subsidi di kios-kios tersedia. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi potensi pupuk organik dalam prlb di kecamatan pitu kabupaten ngawi

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif yaitu untuk meneliti obyek alamiah, sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data, dilakukan secara purposive. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Agustus 2023 di Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan dasar program Pemerintah Daerah Kabupaten Ngawi tentang PRLB (Pertanian Ramah Lingkungan Berkelanjutan).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi atau pengamatan langsung terhadap pelaksanaan aktivitas budidaya pertanian ramah lingkungan di Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran berbagai dokumen tertulis Kecamatan Pitu, BPS, Kementerian Pertanian, BSN, buku literatur, dan internet.

Analisis data untuk tujuan faktor-faktor yang mempengaruhi potensi pupuk organik dalam PRLB di Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi, menggunakan analisis kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Faktor internal merupakan Faktor yang berasal dari dalam diri Individu seseorang yang berpengaruh dalam menanggapi (Merespon) rangsanga (Stimulus) dari luar. Faktor internal yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Usia, Pendidikan, Pendidikan non-formal. Faktor internal yang mempengaruhi respon petani dalam menggunakan pupuk organik cair di Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi adalah sebagai berikut:

Umur

Tabel 1. Klasifikasi berdasarkan umur Petani

Usia (tahun)	Responden (orang)	Persentase (%)
29-45	6	30
46-58	4	20
59-69	10	50
Total	20	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang berumur 29-45 tahun sebanyak 6 orang (30%), sedangkan petani yang berumur 46-58 tahun sebanyak 4 orang (20%) sementara petani yang berumur 59-69 tahun sebanyak 10 orang (50%). Petani responden yang berada di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar berada pada kategori sedang sehingga hal ini dapat mendukung kegiatan usahatani padi dalam meningkatkan produksi.

b. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah tingkat pendidikan petani responden pada bangku sekolah atau lembaga pendidikan formal yang telah ditempuh setiap individu. Orang yang berpendidikan dengan orang tidak berpendidikan memiliki cara pandang berfikir yang berbeda. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Begitupun sebaliknya, orang yang berpendidikan rendah akan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah pula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel tingkat pendidikan petani responden yang ada di Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi berikut ini :

Tabel 2. Klasifikasi berdasarkan Tingkat Pendidikan petani

Tk. Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Tidak tamat SD	8	40
SD	1	5
SMP	7	35
SMA	4	20
Total	20	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa petani responden yang berada di Desa Sawakong tergolong pada tingkat

pendidikan sedang. Hal ini dapat diketahui bahwa petani responden yang tidak tamat SD sebanyak 8 orang (40%), tamat SD 1 orang (5%), tamat SMP 7 orang (35%) dan tamat SMA 4 orang (20%). Dengan demikian maka dapat berpengaruh terhadap perilaku dalam usahatani padi yang di Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi berikut ini.

c. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang pernah diperoleh petani responden diluar pendidikan formal. Pendidikan non formal juga dapat berpengaruh dalam kegiatan usahatani padi. Pendidikan non formal petani responden yang ada di Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi berikut ini dapat dilihat pada pengalaman dalam kegiatan usahatani. Semakin banyak pengalaman usahatani semakin baik dalam melakukan kegiatan usahatani. Begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki pengalaman usahatani yang masih sedikit akan kurang baik dalam menegelola kegiatan usahatani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. Klasifikasi berdasarkan Pengalaman Petani dalam Berusahatani

Pengalaman berusahatani (tahun)	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
15-20	7	35
21-40	4	20
41-53	9	45
Total	20	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa petani padi yang ada di Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi berikut ini dapat dikatakan berpengalaman karena dari total 20 orang petani responden memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun. Petani yang berpengalaman selama 15-20 tahun sebanyak 7 orang (35%), sedangkan petani yang memiliki pengalaman selama 21-40 tahun sebanyak 4 orang (20%) sementara petani yang memiliki pengalaman selama 41-53 tahun sebanyak 9 orang (45%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani

padi yang ada di Desa Sawakong dapat dilakukan dengan baik.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi seseorang memberikan tanggapan (respon). Dalam hal ini faktor dari luar berasal dari manfaat yang diharapkan, selang waktu antara awal penggunaan dengan memperoleh manfaat dan besar *enersi* korbanan yang dikeluarkan oleh petani padi yang ada di Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi berikut ini.

a. Manfaat yang Diharapkan

Manfaat yang diharapkan adalah keuntungan yang diperoleh petani responden menggunakan pupuk organik, petani berharap ketika menggunakan pupuk organoik akan mendapatkan hasil yang baik serta membantu mempermudah dalam mengolah lahan.

b. selang waktu antara awal penggunaan dengan memperoleh manfaat Selang waktu antara awal penggunaan dengan memperoleh manfaat adalah jarak waktu dari awal penggunaan pupuk organik hingga memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden yang ada di Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi bahwa selang waktu antara awal penggunaan pupuk dengan memperoleh manfaat tergolong cepat dan bersifat berkelanjutan sehingga petani lebih tertarik untuk menggunakan pupuk organik.

c. Besar *Enersi* Korbanan Yang Dikeluarkan

Besar *Enersi* Korbanan Yang Dikeluarkan adalah biaya membeli pupuk organik yang digunakan oleh petani responden untuk usahatani padi. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden yang ada di Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi bahwa besaran *Enersi* korbanan yang dikeluarkan mampu meminimalisir biaya produksi karena pupuk organik tergolong murah. Selain itu pupuk organik memberikan kemudahan dalam pengaplikasiannya sehingga petani merasa lebih untung ketika menggunakan pupuk organik.

Penelitian ini berupaya memberi pembelajaran dan keterampilan kepada petani melalui pembuatan pupuk organik cair ramah lingkungan dalam rangka mengurangi dampak buruk pemakaian bahan kimiawi di sektor pertanian. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa peserta pelatihan mampu membuat sendiri produk berupa pupuk organik cair dan padat (pupuk N cair, pupuk P cair, pupuk K cair, dan bokashi). Di samping itu, dapat meningkatkan minat dan motivasi petani untuk mengembangkan sendiri alternatif pupuk organik yang sesuai dengan pola tanam di lahan pertanian petani.

Kesimpulan

Kesimpulan: Faktor yang mempengaruhi potensi petani terhadap penggunaan pupuk organik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti usia petani, pendidikan formal petani serta pendidikan non formal petani. Faktor internal tersebut dapat mendukung keberhasilan usahatani, b; Sementara pada faktor eksternal yang mempengaruhi respon petani yang ada di Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi yakni manfaat yang di harapkan, selang waktu antara awal penggunaan dengan memperoleh manfaat dan *enersi*/korbanan yang dikeluarkan, 4; adapun beberapa kendala yang masih ada di lapangan beberapa petani masih ada yang ketergantungan pada pupuk kimia, dan di sisi lain kurangnya apresiasi terhadap produk –produk organik dari hasil panen.

Saran: Diharapkan juga kepada para petani yang ada di Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi untuk lebih kreatif melakukan berbagai terobosan teknologi pertanian menuju pertanian yang Maju, Mandiri, dan Modern sehingga mampu meningkatkan produksi hasil yang lebih maksimal menuju petani yang sejahtera.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta. Rineka Cipta.
Andoko, A. 2008. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya.

- Depok. Azwar, Saifuddin. 1988. *Sikap Manusia, Teori, Dan Pengukurannya. Seri Psikologi*. Yogyakarta: Liberty.
- Bimo Walgito. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Direktorat Pengembangan Usaha, 2011. *Modul: Pengertian Dan Prinsip Pertanian Organik*. Jakarta. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.
- Dwidiyanti M. (2005). *Caring Kunci Sukses Perawatan Mengamalkan Ilmu*. Semarang: Hasani.
- Girisonta. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta : Kanisius. Gulo, W. 1996. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Grasindo. Hernanto, F. 1991. *Ilmu Usahatani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husnaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya. Bumi Aksara.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*, Surabaya. Bumi Aksara.
- Mardikanto, T. 2007. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Surakarta: Pusat Pengembangan Agrobisnis Dan Kehutanan Sosial.
- Mayrowani, H. 2012. *Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia*. Forum Penelitian Agro Ekonomi.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, Cetakan Kesebelas.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1986. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Karya Nusantara.
- Sarlito Wirawan. 1995. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, B., 1991, *Beternak Ayam Buras*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Setiawan, H., 2008, *Tata Letak Pabrik*. Yogyakarta: Andi
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas. Indonesia. Jakarta.
- Sulistya, W. A. 2013. *Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Promosi, Dan Kelompok Acuan Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Android*. Undip Semarang. Semarang
- Sumarwan, Ujang. 2003. *Perilaku Konsumen*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Sutedjo AY., 2008. *Buku Saku*. Penerbit Amara Books. Cetakan Ketiga, Yogyakarta.
- Suwahyono, Untung. 2011. *Petunjuk Praktis Penggunaan Pupuk Organik Secara Efektif Dan Efisien*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Winkel, W. S. 1989. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta. Gramedia.